



Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Resiliensi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Motivasi

Ani Widyawati^{1),a)}, Wita Setianingsih^{2),b)}

¹⁾Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ani.widyawati@ustjogja.ac.id^{a)}, wita@uny.ac.id^{b)}

ABSTRACT

Technological developments and the Covid-19 pandemic have brought about changes and challenges in the world of education. This can be a pressure not only on students but especially on teachers who will affect the learning process. This discomfort if left unchecked can lead to a condition and situation that is very detrimental if it lasts for a long time. Education really needs resilience in students in learning to be able to realize its goals. This condition really requires the active role of the principal as a leader in the institution. This study aims to examine how the principal figure in strengthening learning resilience is viewed from the aspect of motivation. The approach in this research is literature study, while the method is descriptive qualitative, data analysis technique uses content analysis. The results obtained are that there is a relationship between the role of the principal on resilience in the motivational aspect through four cycles of resilience, so it can be concluded that the role of the principal in motivating is needed in growing student resilience in learning.

Keywords: *resilience; the role of the principal; motivation; pandemic.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan pandemi Covid-19 memunculkan adanya perubahan dan tantangan di dunia pendidikan. Hal ini dapat menjadi suatu tekanan tidak hanya pada siswa namun terlebih pada guru yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ketidaknyamanan ini jika dibiarkan dapat menyebabkan adanya suatu kondisi dan keadaan yang sangat merugikan apabila berlangsung dalam waktu lama. Pendidikan sangat membutuhkan resiliensi pada siswa dalam belajar untuk dapat mewujudkan tujuannya. Kondisi ini sangat memerlukan peran aktif kepala sekolah sebagai seorang pimpinan pada lembaga tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana figur kepala sekolah di dalam penguatan resiliensi pembelajaran ditinjau dari aspek motivasi. Pendekatan dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan, adapun untuk metodenya yakni deskriptif kualitatif, teknik analisis data memakai analisis isi (*content analysis*). Hasil yang diperoleh adalah adanya keterkaitan antara peran kepala sekolah terhadap resiliensi di aspek motivasi melalui empat siklus resiliensi, jadi dapat disimpulkan peran kepala sekolah dalam memotivasi sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan resiliensi siswa dalam belajar.

Kata kunci: resiliensi; peran kepala sekolah; motivasi; pandemi.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memberikan konsekuensi bagi setiap pihak yang terlibat untuk dapat menyesuaikan diri terlebih lagi di era pandemi Covid-19 saat ini. Demikian pula dengan dunia pendidikan dan persekolahan. Perubahan yang terjadi dapat menjadi suatu *stressor*, ancaman, maupun hambatan. Keadaan sulit tersebut dapat membuat seorang individu terutama pimpinan dalam suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan mengalami kondisi terpuruk. Kemampuan untuk dapat beradaptasi dan bangkit dari kondisi atau keadaan yang tidak nyaman tersebut perlu dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali seorang pimpinan. Pendidikan formal yang paling dekat adalah sekolah. Setiap sekolah memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang menentukan seluruh arah sekolah (Purnamasari, 2018). Kepala sekolah yang tangguh dalam menghadapi setiap persoalan, kendala yang ada akan membuat sekolahnya menjadi lebih nyaman dan kondusif bagi semua warganya.

Kepala sekolahpun menjalankan peran yang sangat strategis untuk menaikkan dan membuat profesionalisme guru semakin meningkat, tak hanya itu tentunya mutu dari sekolah yang dipimpin menjadi meningkat pula. Di sisi lain ketangguhan kepala sekolah tidak berdiri sendiri, selain berasal dari dalam dirinya ketangguhan kepala sekolah dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan tersebut antara lain, komite sekolah, guru, wakil kepala sekolah, karyawan, dan orangtua siswa itu sendiri maupun atasan dari dinas. Meningkatnya akuntabilitas dari suatu sekolah akan berdampak pada tuntutan dari setiap kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah yang artinya hal ini berbanding lurus dengan tuntutan masyarakat saat ini (Sidupa, 2018).

Sebagai seorang pemimpin, tentunya tanggung jawab kepala sekolah secara penuh dituntut juga dalam meningkatkan seluruh sumber daya yang ada. Efektif dan efisiensi dari kepemimpinan kepala sekolah akan sangat tergantung pada *skill* kepala sekolah untuk melakukan kerja sama dengan seluruh warga sekolah, serta kemampuan dalam mengarahkan dan memimpin pengelolaan sekolah demi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Tuntutan dan tanggung jawab ini memerlukan suatu kemampuan dan kemandirian diri seorang kepala sekolah dalam mengelola situasi dan psikologi diri. Kemampuan ini dikenal dengan istilah resiliensi atau *resilience* (Ekosiswoyo, 2016).

Resiliensi dapat dimaknakan pada bagaimana seseorang memiliki kemampuan di dalam melakukan adaptasi dan memiliki daya tahan, serta adanya keteguhan dalam menghadapi setiap kondisi yang sulit (Reivich, K., & Shatte, 2002). Pada saat dihadapkan pada suatu masalah seseorang akan memasuki suatu siklus resiliensi namun waktu pencapaiannya setiap orang tidak sama. Ketahanan atau resiliensi setiap orang juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami sebelumnya. Pribadi yang resilien bukan pribadi tanpa emosi melainkan pribadi yang mampu mengelola emosi. Resiliensi menggambarkan hal-hal yang mendorong untuk bangkit kembali, berkenaan dengan suatu keadaan multidimensional. Dalam bidang psikologi model kekuatan ini digambarkan sebagai psikologi positif. Psikologi positif yang berkenaan dengan resiliensi memiliki dua tujuan dasar (Reivich, K., & Shatte, 2002) yaitu 1) peningkatan terhadap pemahaman yang berkaitan dengan bagaimana kekuatan manusia yang dibangun melalui sistem klasifikasi serta bagaimana cara dalam mengukur kekuatan, 2) bagaimana cara dalam membiasakan pengetahuan pada program-program serta bagaimana campur tangan yang paling efektif dirancang dan digunakan dalam mengkonstruksi kekuatan, bukan sebaliknya yakni memperbaiki setiap kelemahan serta kekuatan yang ada. Terdapat tiga dimensi dalam resiliensi yaitu 1) *dimension of interpretation*, 2) *dimension of resilience capacity* dan 3) *dimension of action*. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri (Jerry L Patterson, 2005). Pemaparan dalam tulisan ini bertujuan untuk mengungkap peran kepala sekolah dalam menumbuhkan resiliensi pada lingkungan sekolah khususnya pada motivasi di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis studi literasi atau *library research* yang dilakukan dengan cara pengumpulan data atau artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian ditelaah secara kritis dan mendalam sehingga dapat diambil suatu kerangka pikir penelitian yang tepat terkait topik masalah yang dibahas (Ramdhani & Ramdhani, 2014). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang dikumpulkan dengan melakukan penelusuran pada berbagai sumber referensi terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Keseluruhan data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk ditarik suatu kesimpulan yang tepat. Teknik analisis data menggunakan analisis konten atau *content*

analysis agar dihasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Ketajaman penulis dalam melakukan analisis menjadi kunci untuk mengungkap persoalan dan mengambil suatu kesimpulan yang tepat (Sumarno, 2020).

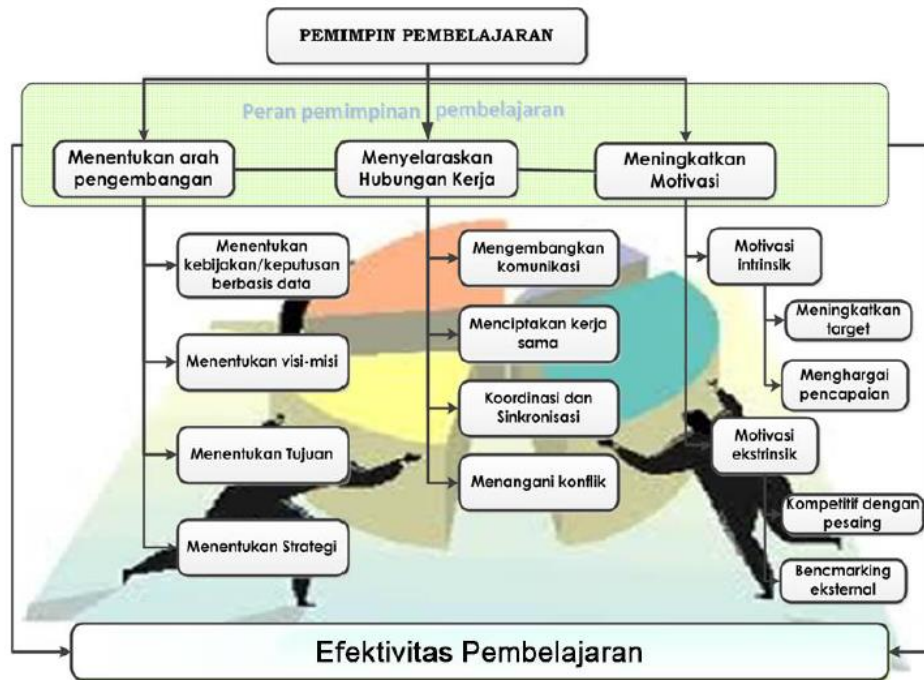
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemimpin yang terdapat di sekolah ialah kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah sebagai pimpinan harus memiliki dan mengetahui mengenai fungsi-fungsi kepala sekolah berikut: 1) memberikan dukungan untuk memunculkan rasa mau yang kuat dengan dilandasi rasa percaya diri dan semangat kepada seluruh stakeholders yang ada untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya; 2) membimbing serta memberikan arahan, mendorong, memacu, dan memberi contoh kepada stakeholders sebagai bentuk inspirasi dalam mencapai tujuan dan sebagai dukungan ke arah kemajuan. Fungsi tersebut akan berjalan dengan baik apabila kepala sekolah memiliki 8 hal berikut: (Kemendikbud, 2017) strategi yang tepat dalam peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional disekolah: 1) Membudayakan adanya bekerjasama, kooperatif, dan memberi kesempatan untuk menaikan level profesi pendidik dan tenaga pendidik, serta terus memberikan dorongan dan dukungan kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat mencapai tujuan sekolah; 2) Menjalni relasi dengan berbagai intitusi, lembaga, dan pihak-pihak untuk lebih menaikan level mutu dari sekolah dan selalu mendukung seluruh program yang sudah atau akan dirancang serta produktivitas sekolah dalam hal apapun; 3) Memiliki skill dalam melakukan pengawasan atau pemantauan serta memiliki kendali di dalam peningkatan seluruh kinerja pendidik dan tenaga pendidik; 4) Memiliki skill di dalam memberikan arahan, petunjuk, keputusan, dan menjalin komunikasi yang baik yakni dua arah serta dapat memberikan tugas secara proporsional kepada pendidik dan tenaga pendidik; 5) Memiliki berbagai strategi yang tepat di dalam pencapaian relasi dengan didasari rasa keharmonisan dengan lingkungan, adanya gagasan-gagasan baru, pengintegrasian kegiatan, menjadi teladan bagi seluruh setakholders, dan mampu untuk mengembangkan model pembelajaran yang terbaru dan inovatif; 6) Memiliki strategi yang sesuai dalam memberikan berbagai motivasi untuk menjalankan berbagai tugas dan fungsi dari pendidik

dan tenaga pendidikan; dan 7) Memiliki skill sebagai seorang figur yang teladan untuk dicontoh dan dapat diteladani oleh semua stakeholders yang ada.

Dalam rangka mencapai target tersebut maka seorang kepala sekolah sebagai pemimpin perlu juga memahami kedudukannya secara utuh dalam konteks penerapan kepemimpinannya dalam pembelajaran, keterkaitan antar unsur dalam penerapan kepemimpinan disajikan sesuai gambar 1 berikut.

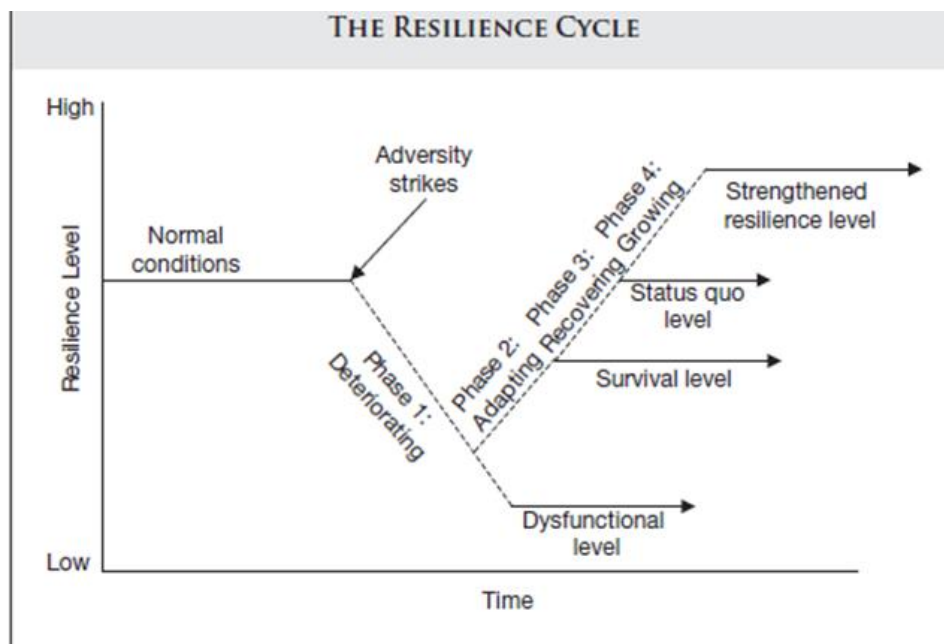


Gambar 1. Diagram Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam gambar 1 tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah juga memegang tiga peran vital dalam proses belajar dan mengajar yakni 1) mengambil keputusan terkait dengan arah pengembangan, 2) menyeimbangkan hubungan kerja, dan 3) menaikkan level motivasi. Pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus pada peran kepala sekolah di dalam menaikkan level motivasi. Motivasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai proses mental dan energi batin yang mengarahkan dan mengatur perilaku individu. Motivasi dibentuk oleh kedua karakteristik pribadi, seperti persepsi, sikap, dan nilai-nilai, maupun variabel sosial dan lingkungan. (*National Association for Gifted Children, 2014*). Dalam Gambar 1 dapat diperoleh informasi adanya pengaruh dua motivasi utama yaitu 1) motivasi intrinsik berupa peningkatan target dan pencapaian hasil, serta 2) motivasi ekstrinsik yang dapat berupa adanya kompetitif dengan pesaing serta adanya *benchmarking*

eksternal. Dalam (*National Association for Gifted Children, 2014*) sebenarnya terdapat lima jenis motivasi dalam sebuah kontinum, berdasarkan hipotesis asal-usul motivasi yaitu 1) *intrinsic motivation*, 2) *integrated regulation*, 3) *identified regulation*, 4) *external regulation* dan 5) *amotivation*.

Motivasi yang dimiliki oleh pimpinan sekolah akan meresonansi lingkungan sekolah yang dinaungi demikian pula sebaliknya. Motivasi ini tidak selalu dapat berjalan dengan stabil, adanya beragam perubahan dan tuntutan membuat suatu tekanan atau *stressor* pada pimpinan maupun lingkungan sehingga menyebabkan penurunan motivasi. Keadaan ini memerlukan suatu kesadaran bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan suatu dinamika. Saat hantaman itu datang maka mulailah ketahanan atau resiliensi seorang pimpinan diuji kembali. Siklus resiliensi mencakup empat tahap atau fase yaitu: 1) *fase deteriorating*, 2) *adapting*, 3) *recovering*, dan 4) *growing*. Hubungan keempat siklus ini disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Siklus Resiliensi

Pada gambar 2, jelas terlihat bahwa saat suatu persoalan maupun *stressor* datang maka akan terjadi perubahan kondisi normal, wajar apabila untuk beberapa saat mengalami fase *deteriorating*, fase ini merupakan fase pertama yang menyebabkan adanya penurunan motivasi sampai kesuatu titik tertentu. Kecepatan mental seorang pemimpin untuk dapat mengatasi fase ini sangat di dukung oleh pengalaman mental yang pernah dialami, apabila seorang pemimpin pernah mengalami satu tipe dengan *stressor* yang dihadapi saat ini,

maka akan lebih cepat seorang pemimpin tersebut bangkit kembali. Sebaliknya apabila pemimpin belum pernah mengalami maka perlu waktu lebih lama untuk dapat memahami dan mengendapkannya sebelum memasuki fase kedua. Fase kedua adalah fase *adapting*. Pada fase ini seorang pemimpin telah mampu untuk bangkit dan menerima lalu beradaptasi memilih dan memilah berbagai komponen dengan pertimbangan yang matang untuk mencari alternatif solusi terbaik. Setelah dapat melakukan adaptasi dengan baik maka sebenarnya sudah mulai masuk pada level *survival* dan siap untuk memasuki fase ketiga yaitu fase *recovering* atau fase pemulihan, motivasi telah dapat kembali dan menempatkan pada kedudukannya, keseimbangan telah diperoleh sehingga status *level quo* telah didapat kembali. Apabila semua mendukung masuklah pada fase ke empat yaitu *growing*, fase ini lebih pada fase tumbuh, yang melebihi kondisi normal awal.

Pembahasan

Seorang pemimpin yang dapat mengatasi persoalan dengan baik dan menjaga motivasi dalam lingkungannya maka pemimpin tersebut merupakan pemimpin yang mampu resiliens bahkan meningkatkan motivasi lingkungannya. Ini jelas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan ini, yang mana menyatakan bahwa resiliensi dan motivasi memiliki pengaruh yang positif pada keaktifan seseorang, hal semacam ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi motivasi dan resiliensi akan berdampak juga pada semakin tingginya keaktifan seseorang (Yun, Lim, Yu, & Choi, 2020).

Berdasarkan hal itu maka pemimpin hendaknya dapat menciptakan relasi yang baik, komunikatif, dapat mengayomi dan mendukung pendidik dan tenaga pendidik manakala mereka sedang berada dalam suatu titik *adversity* harapannya pendidik dan tenaga kependidikan tetap mampu bertahan di pekerjaannya. Hasil penelitian (Indra, *et al.*, 2020) menguatkan Kembali bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, karakter, dan pembelajaran efektif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kepemimpinan berpengaruh terhadap kepemimpinan sekolah dan karakter kepala sekolah terhadap pembelajaran yang efektif. Hasil pengukuran hubungan formatif menunjukkan bahwa indikator perilaku dan tindakan kepala sekolah yang mengelola guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh di kelas menjadi faktor penentu dalam membentuk paradigma pembelajaran efektif di sekolah menengah.

Pemimpin dapat mendorong dan memberikan dukungan bawahan untuk membangkitkan motivasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka (Amalia & Hendriani, 2017). Menguatkan penelitian tersebut sebuah penelitian lain menyampaikan bahwa terdapat pengaruh positif antara resiliensi dengan motivasi seseorang (Abdul Rahim, 2017). Harapannya seorang pendidik dapat selalu meningkatkan serta mampu mempertahankan motivasi kerja untuk dapat menyelesaikan apa yang menjadi tujuan yang memang akan dicapai yang didasarkan pada kebutuhan kehidupan dan pekerjaan, sehingga resiliensi yang terdapat di dalam pendidik akan meningkat dan selalu fokus serta tenang ketika menghadapi suatu keadaan yang bisa dikatakan sulit. Penelitian ini sudah membuktikan bahwa motivasi di dalam pekerjaan memiliki relasi terhadap resiliensi pendidik, karena itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengambil langkah-langkah demi meningkatnya skill resiliensi yang ada di sekolah dengan didasari motivasi serta dukungan pada pendidik (Herdiyanti E & Novianti R, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh inetrpersonal pemimpin terhadap bawahan sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja dan resiliensi anak buah (Trigueros *et al.*, 2019).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran efektif terdiri dari dua variabel bebas yaitu kepemimpinan profesional kepala sekolah dan karakter kepala sekolah yang berhasil dengan beberapa indikator dan variabel terikat pembelajaran efektif. Perilaku dan tindakan guru yang serius dalam mengelola lingkungan belajar di kelas menjadi ciri utama yang berkontribusi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di sekolah. Ini menyiratkan bahwa jika seorang kepala sekolah berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka harus memberikan fokus utama pada pemberian motivasi pada guru sehingga dapat tetap resiliens meskipun dalam kondisi sesulit apapun. Peran kepala sekolah dalam memotivasi guru sangatlah penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahim. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Motivasi Belajar. *Psikoborneo*.
Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan

NURUL ISLAM KARANGCEMPAKA SUMENEP. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*.

Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/24/322>

Herdiyanti E , Novianti R, P. E. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Resiliensi Pendidik TK di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Indra, R., Kustati, M., Saregar, A., Warnis, Nelmawarni, & Yusuf, Y. Q. (2020). The effect of principals' leadership towards effective learning at an Indonesian secondary school. *European Journal of Educational Research*, <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1063>

Jerry L Patterson, P. K. (2005). *Resilient School Leaders Strategies for turning adversity into achievement*. Virginia US: Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria.

Kemendikbud. (2017). Panduan Kerja Kepala Sekolah. *Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

National Association for Gifted Children. (2014). *2014-2015 State of the States in Gifted Education: Policy and practice data summary (from the full report) national association for gifted children and the council of state directors of programs for the gifted I. STA*.

Purnamasari, S. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management Review*, <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1803>

Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basics and Applied Sciences*.

Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor, 7 Essential Skill For Overcoming Life's Ineritable Obstacle*. New York: Broadway Books.

Sidupa, J. N. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah : Studi Kasus Pada Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.

Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>

- Trigueros, R., Aguilar-Parra, J. M., Cangas-Díaz, A. J., Fernández-Batanero, J. M., Mañas, M. A., Arias, V. B., & López-Liria, R. (2019). The influence of the trainer on the motivation and resilience of sportspeople: A study from the perspective of self-determination theory. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221461>
- Yun, M. R., Lim, E. J., Yu, B., & Choi, S. (2020). Effects of academic motivation on clinical practice-related post-traumatic growth among nursing students in south korea: Mediating effect of resilience. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134901>